

RESEPSI GENERASI Z TERHADAP GAMBARAN PERCINTAAN REMAJA: STUDI KASUS PADA FILM SERIAL *THE SUMMER I TURNED PRETTY* SEASON 3

Nadya Melya Hidayat¹, Sukarelawati², Ruhimat³

^{1,2} Universitas Djuanda

e-mail : nhmelya@gmail.com

ABSTRAK

Media populer memainkan peran penting dalam membentuk pandangan penonton terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk cara menggambarkan percintaan remaja. Film Serial *The Summer I Turned Pretty* Season 3 adalah sebuah serial televisi yang menampilkan dinamika hubungan remaja yang kompleks melalui konflik emosional dan cinta segitiga antara para tokoh utamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Generasi Z memahami gambaran percintaan remaja dalam film serial tersebut serta mengetahui posisi penerimaan penonton berdasarkan teori penerimaan Stuart Hall. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 2 key informan dan 18 informan Generasi Z perempuan yang telah menonton film serial *The Summer I Turned Pretty* Season 3, didukung oleh pengamatan diskusi audiens di media sosial dan dokumentasi adegan dalam serial tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa penonton Gen Z memahami cinta dalam serial tersebut sebagai gambaran dinamika emosi remaja yang penuh kebingungan, konflik internal, dan proses pendewasaan diri. Berdasarkan analisis resepsi Stuart Hall, terdapat tiga posisi dalam memahami suatu pesan, yakni *dominant-hegemonic*, *negotiated code*, dan *oppositional code*. Hasilnya ialah 2 audiens berada dalam posisi *dominant-hegemonic*, 13 audiens berada pada posisi *negotiated code*, dan 3 audiens lainnya berada pada posisi *oppositional code*. Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan audiens yang aktif yang secara kritis memahami pesan media berdasarkan pengalaman pribadi dan konteks sosial mereka.

Keywords: *Resepsi Audiens, Generasi Z, Percintaan Remaja, The Summer I Turned Pretty.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah merubah cara individu secara signifikan dalam memahami realitas sosial, termasuk interpretasi mereka terhadap hubungan interpersonal dan romansa remaja. Di era digital, media populer tidak lagi hanya

berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan juga sebagai ruang untuk merepresentasikan nilai, norma, dan konstruksi makna yang memengaruhi perspektif audiens terhadap kehidupan sehari-hari. Representasi romansa remaja dalam film dan serial sering digambarkan

secara romantis, dramatis, dan emosional, yang dalam beberapa konteks berpotensi membentuk ekspektasi tertentu di kalangan audiens muda. Menurut (Zou, 2023) menyatakan bahwa representasi romansa dalam media populer dapat membangun citra idealis yang tidak selalu selaras dengan realitas hubungan interpersonal dalam kehidupan nyata.

Lebih lanjut, menurut (Jamaan dan Andriana, 2025) menjelaskan bahwa konten film serial dapat memperkuat persepsi audiens, terutama ketika tema tersebut selaras dengan pengalaman pribadi dan realitas sosial mereka. Hal ini menunjukkan bahwa media memiliki kemampuan tidak hanya untuk menghibur, tetapi juga untuk membentuk konstruksi makna dalam kehidupan pribadi, termasuk pemahaman dinamika cinta dan proses pendewasaan diri. Dalam konteks ini, representasi romansa remaja menjadi topik studi yang relevan karena terkait langsung dengan tahap perkembangan psikologis dan emosional generasi muda.

Generasi Z merupakan kelompok yang paling terhubung dengan media digital. Lahir antara tahun 1998 hingga 2012, generasi ini tumbuh sebagai digital natives dengan akses luas ke berbagai platform media populer.

Menurut (Prestianta et al., 2023) dalam buku "Gen Z's Digital Media Consumption and Activities" menjelaskan bahwa Generasi Z sangat bergantung pada media digital untuk konsumsi informasi dan hiburan. Platform seperti Disney+, Amazon Prime, dan YouTube menjadi platform utama yang membentuk

preferensi tontonan mereka. Tingkat konsumsi media yang tinggi ini menjadikan Generasi Z sebagai kelompok potensial dalam membentuk penerimaan pesan media.

Saat ini, generasi Z tidak dapat dipandang sebagai audiens yang sepenuhnya pasif. Menurut (Wulandari et al., 2023) menyatakan bahwa Generasi Z sangat aktif dan ekspresif dalam membentuk opini di media sosial, sehingga menjadikan mereka audiens yang benar-benar terlibat. Mereka menerima pesan media secara langsung, tetapi juga merefleksikannya kembali melalui pengalaman hidup, keyakinan, dan latar belakang mereka sendiri. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana generasi ini memandang dan memaknai representasi percintaan remaja dalam film serial populer.

Salah satu film serial yang paling banyak diperbincangkan oleh Generasi Z saat ini ialah film serial *The Summer I Turned Pretty* Season 3. Film serial ini merupakan serial TV baru yang terinspirasi dari buku terkenal karya Jenny Han. Musim ketiga ini menonjolkan skenario romansa remaja yang lebih kompleks daripada sebelumnya, dengan perjuangan emosional yang intens pada karakter utama yang mengalami perubahan secara signifikan selama beberapa tahun. Meskipun film serial tersebut sudah selesai di pertengahan tahun 2025, namun Season 3 ini masih memicu banyak interaksi di media sosial berkat obrolan online yang terus menerus dan juga karena adanya foto serta video edit buatan penggemar yang

tersebar diberbagai platform seperti Tiktok dan Instagram.

Sebagaimana data yang dilaporkan oleh (Filmibeat, 2025), terdapat lebih dari 70 juta penonton tercatat untuk penayangan film serial *The Summer I Turned Pretty Season 3* ini melampaui season sebelumnya. Berdasarkan data tersebut, serial ini berhasil menarik audiens Generasi Z secara signifikan berkat popularitasnya di berbagai platform media sosial. Popularitas ini didapatkan karena Film serial ini menyajikan perjalanan emosional tentang cinta pertama, konflik keluarga, persahabatan yang rumit, dan pertumbuhan diri karakter utamanya. Menurut (Yusmitha & Marantika, 2025) menemukan bahwa film serial ini mengandung nilai moral, empati, atau keberanian dalam menghadapi masalah hidup dan hubungan. Hal ini dianggap sejalan dan selaras dengan kehidupan audiens Generasi Z yang menontonnya.

Fenomena ini membuka peluang untuk mengkaji bagaimana audiens Generasi Z menerima gambaran percintaan remaja yang ditampilkan dalam film serial tersebut. Dari perspektif teori resepsi Stuart Hall, pesan media tidak diterima secara seragam oleh audiens. Perspektif teori resepsi ini menjelaskan bahwa proses komunikasi melibatkan tahap encoding oleh pembuat pesan dan decoding oleh audiens, yang kemudian menginterpretasikan pesan tersebut (Utami & Herdiana, 2021). Pandangan lain menurut (Fauzan, 2023) dalam penelitiannya menekankan bahwa proses

resepsi berkaitan dengan tingkat penerimaan audiens terhadap pesan sebagaimana dimaksudkan oleh pembuat media, sedangkan proses interpretasi berkaitan dengan cara audiens memaknai pesan berdasarkan pengalaman pribadi dan konteks sosial mereka.

Menurut (Hall et al., 1980), posisi pemaknaan audiens dibagi menjadi tiga kategori, yakni posisi dominant hegemonic, negotiated code, dan oppositional code. Pada posisi dominant hegemonic, audiens menerima pesan sesuai makna dominan yang dibangun oleh media. Pada posisi negotiated code, audiens menerima sebagian pesan tetapi menyesuaikannya dengan pengalaman pribadi mereka. Sementara itu, pada posisi oppositional code, audiens menolak makna dominan dan membangun interpretasi alternatif. Dengan demikian, teori resepsi ini dianggap relevan untuk memahami bagaimana Generasi Z menginterpretasikan representasi percintaan remaja dalam *The Summer I Turned Pretty Season 3*.

Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang resepsi audiens terhadap media populer, studi yang secara khusus meneliti resepsi Generasi Z terhadap gambaran percintaan remaja dalam film serial *The Summer I Turned Pretty Season 3* masih terbatas. Keterbatasan ini menciptakan celah penelitian dan memberikan kebaruan bagi studi ini. Menurut (Utami & Herdiana, 2021) menjelaskan bahwa dengan menggunakan teori resepsi Stuart Hall ini

pesan media tidak sepenuhnya diterima, namun harus melewati tahapan pembentukan makna oleh media (encoding) dan tahapan pemaknaan ulang oleh audiens (decoding).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa hal yang paling penting untuk dikaji ialah tentang bagaimana gambaran percintaan romansa remaja dalam film serial *The Summer I Turned Pretty Season 3* dipahami oleh Generasi Z. Selain itu, bagaimana resepsi audiens Generasi Z terhadap percintaan remaja ini jika dianalisis melalui pendekatan teori resepsi Stuart Hall.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Generasi Z memahami gambaran percintaan remaja dalam film serial tersebut serta menganalisis posisi resepsi audiens berdasarkan 3 kategori posisi pemaknaan menurut Stuart Hall, yakni *dominant-hegemonic*, *negotiated code*, dan *oppositional code*.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mengeksplorasi secara mendalam resepsi Generasi Z terhadap gambaran percintaan remaja dalam film serial *The Summer I Turned Pretty Season 3*. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan serta mengeksplorasi makna subjektif dan pengalaman pribadi audiens melalui teknik seperti wawancara mendalam dan

observasi lapangan untuk mendapatkan hasil pengalaman menyeluruh mengenai topik yang diteliti (Fadli, 2021). Dalam studi media, khususnya studi resepsi, audiens diposisikan sebagai agen aktif yang membangun makna melalui interaksi antara pesan media dan konteks sosial mereka (Adjoteye et al., 2021). Sejalan dengan tujuan tersebut, unit analisis dalam penelitian ini difokuskan kepada individu, yakni perempuan Generasi Z yang aktif menonton film serial *The Summer I Turned Pretty Season 3*. Informan dipilih melalui teknik *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria seperti, berjenis kelamin perempuan, termasuk generasi Z (lahir tahun 1998–2008) atau berusia 18–28 tahun, telah menonton lengkap dari season 1-3, dan bersedia berpartisipasi dalam wawancara mendalam.

Dengan menggunakan kriteria tersebut, ditemukan sebanyak 18 informan tambahan dan 2 key informan atau informan kunci. Dua key informan ini diantaranya ialah *Content Creator* yang fokusnya terhadap review atau bedah film, film serial, dan lain-lain. Lalu, key informan yang lain merupakan ketua komunitas penonton film serial tersebut.

Dalam rangka memperoleh data yang jelas, penelitian ini memadukan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi antara lain observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (H. J. Putri & Murhayati, 2025). Observasi dilakukan secara langsung maupun melalui platform digital, seperti diskusi dan interaksi audiens di media sosial serta grup daring, guna memahami konteks

sosial dan dinamika respons audiens (Rahardjo, 2017). Wawancara mendalam menjadi teknik utama dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk memungkinkan informan menyampaikan pengalaman dan interpretasi mereka secara bebas dan reflektif (Cresswell, 2013). Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai pelengkap berupa arsip digital, tangkapan layar, ulasan episode, serta materi pendukung lain yang relevan dengan objek penelitian (H. J. Putri & Murhayati, 2025).

Seluruh data yang diperoleh selanjutnya dapat dianalisis secara kualitatif dengan mengacu pada model yang dikemukakan oleh (Miles, Huberman, dan Saldaña, 2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara interaktif hingga mencapai saturasi data. Data dari wawancara dan observasi dipilih serta dikategorikan untuk memudahkan interpretasi. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber data.

Dalam kerangka analisis, penelitian ini menggunakan teori resepsi Stuart Hall, khususnya konsep encoding dan decoding, yang membagi posisi audiens menjadi tiga kategori, yakni dominant-hegemonic, negotiated code, dan oppositional code. Selanjutnya, hasil wawancara dianalisis dengan mengklasifikasikan interpretasi informan ke dalam ketiga posisi tersebut guna mengkaji bagaimana Generasi Z menginterpretasikan gambaran percintaan remaja dalam film serial tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah ditemukan, diperoleh data mengenai pemahaman awal audiens Generasi Z terhadap gambaran percintaan remaja yang ditampilkan yang berubah menjadi berbagai bentuk makna yang dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, latar belakang sosial, dan konteks sosial mereka.

A. Pemahaman Generasi Z Terhadap Kisah Percintaan Remaja dalam Film Serial *The Summer I Turned Pretty Season 3*

Penelitian menunjukkan bahwa penonton Generasi Z melihat percintaan remaja dalam film serial *The Summer I Turned Pretty Season 3* sebagai penggambaran hubungan dengan emosi yang mendalam dan proses penemuan jati diri. Serial ini menampilkan romansa remaja dan juga membahas perasaan ketidakpastian, kebingungan saat membuat pilihan, dan tantangan pribadi yang dihadapi orang-orang saat mereka memasuki fase menjadi dewasa.

Karakter utama dalam cerita ini digambarkan sedang mengalami masa-masa perubahan dalam hidup mereka, yang membuat hubungan yang mereka bangun cenderung goyah dan penuh ketidakpastian. Situasi ini membuat sebagian besar penonton Generasi Z melihat konflik dalam serial ini sebagai sesuatu yang sejalan dengan kehidupan

nyata yang sebenarnya dirasakan oleh remaja.

Salah satu bagian yang paling mencolok dari bagaimana penonton memahami cerita ini adalah cinta segitiga yang melibatkan Belly, Conrad, dan Jeremiah. Hubungan ini menunjukkan betapa sulitnya membuat keputusan emosional, terutama ketika cinta berkembang dari persahabatan masa kecil. Orang-orang melihat hubungan Belly dengan Conrad sebagai penggambaran cinta yang mendalam yang sulit dikomunikasikan dan penuh dengan penderitaan emosional. Namun, hubungan Belly dengan Jeremiah terasa lebih nyata dan dekat, meskipun memiliki masalahnya sendiri karena karakter-karakter tersebut belum matang secara emosional. Konflik ini menunjukkan bahwa hubungan remaja tidak selalu mudah, melainkan penuh dengan kebingungan, emosi yang kuat, dan konsekuensi dari pilihan yang dibuat oleh setiap individu.



Sumber: Hasil Dokumentasi,
The Summer I Turned Pretty Season 3, Episode 4.

Beberapa konflik yang ditampilkan mudah dipahami karena mengingatkan audiens generasi Z pada masalah di

kehidupan remaja pada umumnya. Namun, penonton Generasi Z juga berpikir mendalam tentang cerita tersebut dan mencoba memahaminya dengan cara yang lebih bijaksana. Beberapa adegan dianggap terlalu emosional dan tidak realistis, yang membuat orang merasa film serial ini tidak menunjukkan hubungan nyata dengan baik. Sebaliknya, orang biasanya melihatnya sebagai cara seseorang tumbuh secara emosional dan belajar untuk lebih memahami bagaimana berinteraksi dengan orang lain.

Serial ini membuat orang berpikir tentang bagaimana kesiapan emosional, berbicara dengan jelas, dan jujur tentang perasaan membantu menciptakan hubungan yang lebih baik. Dengan demikian, percintaan remaja yang ditampilkan tidak dianggap sebagai contoh hubungan yang sempurna, tetapi lebih sebagai cara untuk menunjukkan bagaimana remaja tumbuh dan berubah dengan cara yang rumit.

B. Resepsi Audiens Berdasarkan Posisi Pemaknaan Teori Resepsi Stuart Hall

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara Generasi Z menerima gambaran cinta remaja dalam film serial **The Summer I Turned Pretty** Season 3 tidak sama antara individu yang satu dengan yang lainnya. Audiens menerima dan memaknai pesan-pesan tersebut dengan cara yang berbeda-beda, tergantung pada pengalaman dan konteks sosial mereka. Berdasarkan hasil temuan

penelitian di lapangan, ditemukan bahwa 2 orang audiens Generasi Z berada pada posisi dominant-hegemonic. Posisi ini artinya menerima seluruh pesan yang disampaikan oleh media sesuai dengan maksud pencipta narasi. Audiens dalam situasi ini umumnya memahami konflik emosional dan hubungan antar karakter sebagai gambaran nyata dari perjalanan emosional remaja yang sedang mencari jati diri. Permasalahan cinta segitiga yang melibatkan Belly, Conrad, dan Jeremiah dianggap sebagai refleksi dari proses pendewasaan, yang dipenuhi oleh keraguan, ketidakstabilan emosional, dan konsekuensi dari keputusan yang diambil dalam hubungan mereka.

Di sisi lain, terdapat 13 orang audiens Generasi Z yang memilih posisi negotiated code. Audiens dalam posisi negotiated code ini berada dalam posisi menerima pesan yang disampaikan dalam cerita, tetapi mereka menyelaraskan pesan tersebut dengan pengalaman dan nilai-nilai pribadi mereka. Mereka mengakui bahwa beberapa konflik emosional yang ditampilkan terasa relevan dengan kehidupan remaja, tetapi tidak sepenuhnya menganggapnya sebagai contoh hubungan yang sempurna. Selain itu, terdapat juga 3 audiens yang memilih posisi pemaknaan oppositional code. Audiens dalam posisi ini cenderung menolak seluruh pesan yang disajikan oleh media, terutama adegan atau konflik yang dianggap terlalu berlebihan dan tidak realistis jika dibandingkan dengan pengalaman hubungan di dunia nyata. Temuan ini menunjukkan bahwa Generasi Z sebagai audiens tidak hanya

menerima pesan secara pasif, tetapi juga aktif dalam memahami dan menilai makna yang disampaikan oleh media, berdasarkan pengalaman dan latar belakang sosial mereka.

C. Faktor yang Mempengaruhi Perbedaan Resepsi Audiens Generasi Z

Penerimaan Generasi Z terhadap gambaran percintaan remaja dalam film serial *The Summer I Turned Pretty* Season 3 dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan pengalaman pribadi, nilai sosial, dan konteks kehidupan mereka. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman pribadi dalam menjalani sebuah hubungan, jalinan komunikasi yang efektif dalam hubungan dan pandangan tentang kesiapan emosional mempengaruhi bagaimana penonton menafsirkan konflik percintaan yang ditampilkan dalam film serial tersebut. Penonton yang memiliki pengalaman lebih mendalam atau pemahaman tentang hubungan antar manusia cenderung melihat segitiga cinta antara Belly, Conrad, dan Jeremiah bukan sebagai gambaran hubungan yang ideal dan romantis, tetapi lebih sebagai gambaran atas dinamika emosional remaja yang masih dalam proses perkembangan. Peran pengalaman pribadi memainkan peran yang penting dalam membentuk perspektif audiens ketika menilai makna dalam narasi romantis yang disampaikan media.

Selain pengalaman pribadi, ciri khas generasi Z yang dianggap sebagai generasi yang tumbuh di era digital juga memengaruhi cara mereka memahami pesan media. Generasi Z juga dianggap memiliki akses yang luas terhadap berbagai informasi sehingga mereka aktif berdiskusi dalam ruang digital. Dengan demikian, audiens Generasi Z tidak hanya menikmati film serial tersebut untuk hiburan saja, tetapi juga untuk merenungkan dan mengevaluasi pesan-pesan yang disampaikan. Dalam konteks penelitian ini, generasi Z cenderung lebih kritis dan selektif dalam menafsirkan cerita cinta remaja yang ditampilkan dalam film serial tersebut. Mereka bisa membedakan antara dramatisasi yang dibuat untuk tujuan naratif dan kenyataan dalam hubungan kehidupan nyata. Penerimaan audiens tidak hanya dipengaruhi oleh konten media, tetapi juga oleh latar belakang sosial, pengalaman emosional, dan tingkat literasi media masing-masing individu.

5. KESIMPULAN

Penelitian pada audiens Generasi Z tentang bagaimana mereka memaknai gambaran percintaan remaja yang ditampilkan dalam film serial *The Summer I Turned Pretty* Season 3 ini menunjukkan bahwa generasi Z tidak melihat percintaan yang ditampilkan dalam film serial tersebut sebagai gambaran ideal tentang sebuah hubungan, tetapi lebih sebagai gambaran dinamika emosional yang kompleks khas dari masa remaja dan proses pendewasaan dari remaja menuju

dewasa. Cinta segitiga antara Belly, Conrad, dan Jeremiah dianggap sebagai perjalanan emosional yang menunjukkan kebingungan, ketidakstabilan emosional, dan proses pencarian identitas yang sering dialami oleh remaja di fase transisi. Beberapa adegan cerita dianggap relevan dengan pengalaman emosional audiens di dunia nyata, tetapi audiens juga menemukan beberapa adegan yang berlebihan yang dikonstruksi untuk tujuan naratif.

Selain itu, berdasarkan teori penerimaan Stuart Hall, hasil menunjukkan bahwa audiens Generasi Z menempati posisi interpretatif yang beragam, yaitu *dominant-hegemonic*, *negotiated code*, dan *oppositional code*. Terdapat sebagian audiens menerima pesan dari film serial tersebut sebagai gambaran realistis tentang dinamika hubungan remaja, sementara yang lain menyesuaikan makna cerita dengan pengalaman dan nilai pribadi mereka sendiri. Di sisi lain, beberapa penonton bahkan menolak beberapa gambaran hubungan dalam film serial tersebut karena mereka merasa hubungan tersebut tidak sepenuhnya mencerminkan kenyataan hubungan dalam kehidupan nyata. Perbedaan dalam penerimaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi dalam hubungan antar individu, tingkat refleksi emosional seseorang, serta ciri khas Generasi Z yang tumbuh di era digital dan memiliki literasi media yang relatif tinggi.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa generasi Z tidak hanya menjadi

penerima pasif pesan-pesan media, tetapi juga menjadi agen aktif yang menafsirkan dan menegosiasikan makna dari gambaran hubungan percintaan remaja yang ditampilkan dalam media populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjotey, E. A., Saragih, M. Y., & Ridwan, M. (2021). Methodological Approaches to Reception Analysis Research in Ghanaian Media Studies. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCIJournal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1545–1551. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1786>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc. <http://repositorio.ciem.ucr.ac.cr/jsui/handle/123456789/501>
- Fauzan, A. (2023). *ANALISIS RESEPSI GENERASI Z TERHADAP PENDIDIKAN KESEHATAN MENTAL DALAM YOUTUBE CHANNEL SATU PERSEN* [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/48995>
- Filmibeat. (2025, October 9). *Jenny Han Celebrates The Summer I Turned* *Pretty's Magical Global Success as Season 3 Crosses 70 Million Viewer*. <https://www.filmibeat.com/hollywood/news/2025/jenny-hancelebrates-the-summer-i-turnedpretty-s-magical-global-success-asseason-3-crosses-70-million-483697.html>
- Hall, S., Hobson, D., Lowe, A., & Willis, P. (1980). *Encoding/Decoding* (1st Edition). Academic Division of Unwin Hyman. <https://blog.richmond.edu/watchingthewire/files/2015/08/Encoding-Decoding.pdf>
- Jamaan, A. S., & Andriana, D. (2025). Pengaruh Paparan Sinetron “Asmara Gen Z” terhadap Pembentukan Persepsi Hubungan Ideal pada Follower Instagram Akun @asmaragenz.clip. *SENAKOM: Prosiding Seminar Nasional Komunikasi*, 3(1), 16–34. <https://senakom.budiluhur.ac.id/sk/article/view/227>
- Miles, M. B., Huberman, A. Michael., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: a methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc. <https://www.metodos.work/wpcontent/uploads/2024/01/Qualitative-Data-Analysis.pdf>

- Prestianta, A. M., Evita, N., & Asmarantika, R. (2023). *Gen Z's Digital Media Consumption and Activities* (1st ed.). UMN Press. <https://kc.umn.ac.id/id/eprint/23323/1/Gen%20Z%E2%80%99s%20Digital%20Media%20Consumption%20and%20Activities.pdf>
- Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>
- Rahardjo, M. (2017). Metode Penelitian Studi Kasus. *Faculty of Humanities > Department of English Language and Letters*, 1–23. <https://repository.uinmalang.ac.id/1104/>
- Utami, R. I., & Herdiana, A. (2021). Pemaknaan Pendengar Terhadap Iklan Testimoni Nutrisi Herbal Nariyah Di Radio Kasihku FM Bumiayu Dalam Teori Resepsi Stuart Hall. *SADHARANANIKARANA: Jurnal Ilmiah Komunikasi Hindu*, 3(2), 509–520. <https://doi.org/10.53977/sadharananikara.v3i2.356>
- Wulandari, Y. F., Rahastine, M. P., Afianto, H., Bastian, Y., & Murtiadi, M. (2023). Tantangan Komunikasi di Era Digital: Memahami Generasi Z. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (EISSN 2745-4584)*, 4(1), 621–630. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.14058>
- Yusmitha, N. M. Y., & Marantika, I. M. Y. (2025). An Analysis Of Moral Value Found In The Movie Series The Summer I Turned Pretty. *JURNALISTRENDi : JURNAL LINGUISTIK, SASRA, DAN PENDIDIKAN*, 10(1), 127–136. <https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v10i1.2267>
- Zou, W. (2023). The Influence of Love View on Young People in Chinese Idol Dramas A Case Study of the Costume Idol Drama Lost You Forever. *Communications in Humanities Research*, 19(1), 164–172. <https://doi.org/10.54254/2753-7064/19/20231223>